



**ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI KECURANGAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020**

Veronica Yulita

veron0907@gmail.com

Leonard Pangaribuan SE.,M.M.,M.A.K.,

leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk pembaca laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan bisa untuk mencerminkan keadaan perusahaan. Apabila keadaan perusahaan tidak baik mungkin pihak manajemen perusahaan akan mencoba untuk menggambarkan situasi perusahaan yang baik yaitu dengan cara memanipulasi laporan keuangan sehingga informasi menjadi tidak relevan dan representasi tepat. Maka penelitian ini untuk mengetahui apakah *fraud triangle* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi yang melibatkan manajer (agent) dengan pemilik (principal), teori sinyal yaitu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Teori segitiga kecurangan memiliki tiga jenis yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel 117 perusahaan dari 39 perusahaan. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan Beneish M-Score untuk melihat potensi kecurangan laporan keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *financial target* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan Laporan Keuangan, *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Nature of Industry*.



ABSTRACT

The financial statements aimed to determine the financial condition of a company that is useful for financial statement readers to make decisions. Financial statements to reflect the state of the company. If the state of the company is not possible, the company's management will try to describe a good company situation, namely by manipulating the financial statements so that the information becomes irrelevant and the representation is correct. So this study is to determine whether the fraud triangle has an effect on financial statement reporting. The theory used in this study is agency theory involving managers (agents) and owners (principals), signal theory is that the company gives signals to users of financial statements, the signal is in the form of information about the condition of the company to owners or interested parties to make decisions. The fraud triangle theory has three types, namely pressure, opportunity and rationalization. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020. The sampling technique used is the purposive sampling method. The number of samples is 117 companies from 39 companies. This hypothesis uses logistic regression analysis to examine the effect of financial stability, financial targets, external pressures, personal financial needs, the nature of the industry on financial statement testing. This study uses the Beneish M-Score to see the potential of financial statements. The conclusion of this study shows that the variables of financial stability, external pressure, personal financial need, nature of industry have no effect on fraudulent financial statements. While the financial target variable has a significant and positive effect on financial statement fraud.

Keywords: Financial Statement Fraud, Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Personal Financial Need, Nature of Industry.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan semua informasi keuangan mengenai bagaimana posisi keuangan perusahaan pada setiap periode akuntansi tertentu dan menjadi sarana paling penting yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan. Laporan keuangan tentunya tidak boleh salah saji material tetapi ada saja penyebabnya yaitu kecurangan dan kekeliruan agar tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat berfungsi secara maksimal yaitu mudah dipahami, mudah dibandingkan dan relevan. Namun meskipun laporan keuangan sudah sangat lengkap namun masih ada saja peluang untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan yang sebenarnya.

Menurut ACFE (2019) *fraud* adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu yaitu dengan cara memanipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain yang dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok baik secara langsung atau tidak langsung yang merugikan pihak lain. Pada zaman sekarang ini sudah banyak terjadi tindakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan terutama pada investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dan laporan keuangan.

Fraud secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan laporan ACFE (2019) kategori kecurangan yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi terjadi sebanyak 167 kasus, penyalahgunaan aset sebanyak 50 kasus dan kecurangan laporan keuangan sebanyak 22 kasus.

Contoh kasus yang berkaitan dengan *fraud* yaitu Garuda Indonesia. Dalam laporan keuangan 2018, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding



2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. PT Mahata Aero Teknologi mencatatkan utang terkait pemasangan WiFi yang belum dibayarkan sebesar USD239 juta kepada Garuda, dan oleh Garuda dicatatkan dalam Laporan Keuangan 2018 pada kolom pendapatan. Seharusnya Garuda mencatatnya sebagai pendapatan yang masih berbentuk piutang sebesar USD239 juta dari Mahata.

Kasus ini juga melibatkan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO Internasional*) terkait laporan keuangan tahun 2018 milik Garuda di mana disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Kemudian pada 28 Juni 2019, Kementerian Keuangan dan juga Otoritas Jasa Keuangan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia untuk patungan membayar denda Rp 100 juta. Selain itu, masing-masing Direksi juga diharuskan membayar Rp100 juta. Garuda Indonesia juga diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia sebesar Rp250 juta kepada maskapai berlambang burung Garuda itu. Selain itu sanksi juga diberikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani berupa pembekuan izin selama 12 bulan (di akses melalui <https://economy.okezone.com/>, okefinance 2019).

Kasus diatas merupakan contoh *fraud* yang tidak memberikan informasi yang relevan secara tepat sehingga menyebabkan salah saji material pada laporan keuangan. Menurut Cressey (1953) dalam Skousen (2008) yang mengemukakan teori segitiga yang terdiri dari tiga kondisi kecurangan di perusahaan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

Arens et al., (2015) yang mengutip SAS No.99 menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang menyebabkan terjadinya fraud. 3 faktor tersebut diberi nama fraud triangle, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Terdapat beberapa penelitian yang telah menguji apakah *fraud tringle* dapat mendeteksi kecurangan tetapi setiap penelitian memiliki hasil pengujian yang berbeda.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi (*agency theory*) sebuah kerja sama antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) untuk melakukan beberapa layanan kemudian mempertanggungjawabkan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Dalam prakteknya manajer perusahaan bertindak sebagai *agent* dengan tanggung jawab meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi manajer juga memiliki kesempatan untuk mempertahankan kemakmurannya. *Agent* sering kali termotivasi untuk memaksimalkan jumlah bonus yang mereka terima. Ini bertentangan dengan kepentingan *principal*, yang berusaha memaksimalkan keuntungan dari sumber daya mereka, sehingga dapat menciptakan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*.

Dengan adanya konflik kepentingan tersebut menimbulkan berbagai tekanan (*pressure*) bagi perusahaan, dimana perusahaan harus meningkatkan performanya agar dapat memberikan rasionalisasi (*rationalization*). Dan kecurangan juga dapat dengan mudah terjadi ketika manajemen memiliki kesempatan (*opportunities*) untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal secara umum adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Nazilah et al., (2018) teori sinyal adalah tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Contoh jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan tersebut yaitu laporan tahunan.



Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan hasil suatu proses akuntansi untuk suatu periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2019) mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Albercht et al., (2011) kecurangan (*fraud*) yaitu mencakup semua keragaman berarti yang dapat dirancang oleh kecerdikan manusia yang digunakan oleh seseorang individu, untuk mendapatkan keuntungan atas yang lain dengan representasi palsu. Tidak aturan yang pasti dan tidak berubah-ubah dapat ditetapkan sebagai proposisi umum dalam menentukan. Penipuan karena termasuk kejutan, tipu daya, cara licik dan tidak adil oleh yang lain di ditipu. Satu-satunya batas yang mendefinisikannya adalah yang batasi kekejaman manusia.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability yaitu situasi yang menggambarkan dimana posisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Posisi keuangan perusahaan dikatakan stabil. Jika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan saat ini, kebutuhan akan datang, bahkan kebutuhan mendadak. Dengan posisi keuangan yang stabil, nilai dari perusahaan akan meningkat dan akan memberikan pandangan positif bagi investor, kreditur dan masyarakat. Oleh karena itu, manajer akan melakukan berbagai langkah agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat stabil. Variabel *financial stability* diproksi dengan (*ACHANGE*) yang merupakan dari perubahan total aset. Perusahaan dengan aset yang besar tentunya memiliki daya tarik tersendiri bagi investor karena dengan aset yang besar cenderung tidak banyak berusaha untuk menjamin stabilitas keuangan. Sementara itu, perusahaan dengan aset kecil atau aset besar tetapi cenderung memiliki arus kas yang besar tentu perusahaan akan berusaha memperbaiki penampilannya dengan memanipulasi informasi aset yang dimilikinya.

H1 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target yaitu tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen. Agar dapat menjalankan kinerjanya secara efektif, manajer perusahaan dituntut untuk menerapkan manajemen terbaik untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Variabel *financial target* diproksi dengan (*ROA*) untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang mereka miliki (Skousen et al. 2008). *ROA* biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer dan untuk menentukan bonus, kenaikan gaji, dan lain – lain.

H2 : *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure yaitu tekanan yang tidak semestinya diberikan kepada manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan orang lain. Salah satu tekanan yang diberikan kepada perusahaan oleh pihak ketiga eksternal adalah untuk meminjam lebih banyak hutang atau pendanaan dari pihak ketiga agar tetap kompetitif. Namun, besarnya utang terkadang membuat perusahaan tidak mampu

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber. HaCpta Diruang Jhang Jndeg
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membayar kewajibannya, tekanan kreditur kemungkinan akan meningkatkan tindakan manipulatif oleh manajemen dengan target yang menunjukkan dana yang cukup untuk membayar kembali (Utama et al. 2018).

H3 : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Beasley (1996), COSO (1999), dan Dunn (2004) dalam Skousen et al., (2008) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peran keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* eksekutif perusahaan juga akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Variabel *personal financial need* diproksi dengan (*OSHIP*) adanya tindakan kepemilikan saham oleh orang dalam. Mengingat adanya sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan, maka mempengaruhi kebijakan manajemen yang diterapkan dalam pengungkapan hasil keuangan perusahaan. Semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh orang dalam, semakin banyak pula kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan (Utama et al. 2018).

H4 : *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of Industry yaitu situasi industri yang ideal dimana laporan keuangan memiliki akun-akun yang saldonya ditentukan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan pada piutang dan persediaan, karena peningkatan piutang tahun sebelumnya akan menunjukkan bahwa omset perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Lalu dengan adanya peningkatan pada persediaan kas yang dimiliki perusahaan tersembunyi dalam bentuk persediaan. Ini berarti bahwa jumlah piutang dan persediaan yang besar dalam perusahaan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan. Arus kas yang rendah dan arus kas yang terbatas mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan sehingga kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor atau pihak ketiga lainnya.

H5 : *Nature of Industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena survei yang dilakukan ACFE (2019) melaporkan bahwa kasus *fraud* terbanyak di Asia – Pasifik itu perusahaan manufaktur.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan kecurangan atau tidak itu diperlukan suatu rumus perhitungan atau model perhitungan, lalu peneliti menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* diukur menggunakan 8 variabel (Beneish 1999). Kedelapan variabel tersebut digunakan untuk menemukan nilai *M-Score* dan menjadi indikator penentu sebuah perusahaan adalah manipulator atau bukan. Jika nilai *M-Score* lebih besar dari -2,22 maka perusahaan itu sebagai manipulator. Lalu apabila nilai *M-Score* lebih kecil dari -2,22 maka perusahaan itu sebagai non manipulator. Maka dirumuskan variabel dengan kategori yaitu 1 bagi perusahaan yang melakukan kecurangan (manipulator), 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (non manipulator).

Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie School of Business dan Inframa Utama Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Perhitungan Beneish M-Score

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

No	Rasio Keuangan	Rumus
1.	<i>Days Sales Receivable Indeks (DSRI)</i>	$\frac{\text{Piutang Usaha}(t)/\text{Penjualan}(t)}{\text{Piutang Usaha}(t - 1)/\text{Penjualan}(t - 1)}$
2.	<i>Gross Margin Indeks (GMI)</i>	$\frac{\text{Laba Kotor}(t - 1)/\text{Penjualan}(t - 1)}{\text{Laba Kotor}(t)/\text{Penjualan}(t)}$
3.	<i>Asset Quality Indeks (AQI)</i>	$\frac{1 - \frac{\text{Aset Lancar}(t) + \text{Aset Tetap}(t)}{\text{Total Aset}(t)}}{1 - \frac{\text{Aset Lancar}(t - 1) + \text{Aset Tetap}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)}}$
4.	<i>Sales Growth Indeks (SGI)</i>	$\frac{\text{Penjualan}(t)}{\text{Penjualan}(t - 1)}$
5.	<i>Depreciation Indeks (DEPI)</i>	$\frac{\frac{\text{Depresiasi}(t - 1)}{\text{Depresiasi}(t - 1) + \text{Aset Tetap}(t - 1)}}{\frac{\text{Depresiasi}(t)}{\text{Depresiasi}(t) + \text{Aset Tetap}(t)}}$
6.	<i>Sales, General, and Administrative Expenses Indeks (SGAI)</i>	$\frac{\frac{\text{Biaya Penjualan \& Administrasi}(t)}{\text{Penjualan}(t)}}{\frac{\text{Biaya Penjualan \& Administrasi}(t - 1)}{\text{Penjualan}(t - 1)}}$
7.	<i>Leverage Indeks (LVGI)</i>	$\frac{\frac{\text{Total Kewajiban}(t)}{\text{Total Aset}(t)}}{\frac{\text{Total Kewajiban}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)}}$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8.	<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	$\frac{\Delta \text{Modal Kerja} - \Delta \text{Kas} - \Delta \text{Pajak Terhutang}}{\text{Total Aset}}$
		Modal Kerja = Aset Lancar – Hutang Lancar

Keterangan :

t= periode sekarang

t-1= periode sebelumnya

Δ= perubahan

Setelah dilakukan perhitungan 8 rasio di atas, kemudian perumusan *Beneish M-Score* yaitu : -
 $4.84 + 0.920 \cdot \text{DSRI} + 0.528 \cdot \text{GMI} + 0.404 \cdot \text{AQI} + 0.892 \cdot \text{SGI} + 0.115 \cdot \text{DEPI} - 0.172 \cdot \text{SGAI} - 0.327 \cdot \text{LVGI} + 4.679 \cdot \text{TATA}$.

Variabel Independen

Financial Stability (ACHANGE)

Menurut SAS No. 99 AICPA (2002) manajer berada di bawah tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas. Menurut Skousen et al.,(2008) jenis manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen itu berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka dapat meningkatkan kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* diproksi dengan (*ACHANGE*) yang merupakan dari perubahan total aset selama 2 tahun. Berikut adalah rumus *financial stability* (Skousen et al. 2008):

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$$

Financial Target (ROA)

Tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen. Agar dapat menjalankan kinerjanya secara efektif, manajer perusahaan dituntut untuk menerapkan manajemen terbaik untuk mencapai tujuan yang direncanakan. ROA biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer dan untuk menentukan bonus, kenaikan gaji, dan lain – lain (Skousen et al. 2008). Semakin tinggi ROA yang diperoleh maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin tinggi. *Financial target* diproksi dengan (ROA) untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang mereka miliki. Berikut adalah rumus *financial target* (Skousen et al. 2008) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



External Pressure (LEVERAGE)

Tekanan yang tidak semestinya diberikan kepada manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan orang lain. Salah satu tekanan yang diberikan kepada perusahaan oleh pihak ketiga eksternal adalah untuk meminjam lebih banyak hutang atau pendanaan dari pihak ketiga agar tetap kompetitif. Adanya hutang dalam suatu perusahaan sering kali menghadapi manajemen pada profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya dengan meningkatkan laba yang diperoleh. External pressure diproksi dengan rasio leverage (LEV). Berikut adalah rumus external pressure (Skousen et al. 2008) :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Personal Financial Need (OSHIP)

Beasley (1996), COSO (1999), dan Dunn (2004) dalam Skousen et al., (2008) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peran keuangan yang kuat dalam perusahaan, personal financial need eksekutif perusahaan juga akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Mengingat adanya sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan, maka mempengaruhi kebijakan manajemen yang diterapkan dalam pengungkapan hasil keuangan perusahaan. Semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh orang dalam, semakin banyak pula kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan (Utama et al. 2018). Personal financial need diproksi dengan (OSHIP) adanya tindakan kepemilikan saham oleh orang dalam. Berikut adalah rumus personal financial need (Skousen et al. 2008) :

$$OSHIP = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Oleh Orang Dalam}}{\text{Total Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Nature of Industry (RECEIVABLE)

Menurut Loebbecke et al. (1989) dalam Skousen et al.,(2008) mengamati bahwa sejumlah penipuan dalam sampel mereka melibatkan piutang yang merupakan salah satu peluang yang digunakan oleh agen atau manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan adanya peluang (Opportunity), karena diberikan izin untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan, maka manajemen berpeluang memanipulasi laporan keuangan atas saldo akun yang ada. Nature of Industry diproksi dengan (RECEIVABLE). Berikut adalah rumus Nature of Industry (Skousen et al. 2008) :

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Piutang}(t) - \text{Piutang}(t - 1)}{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t - 1)}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi yaitu mengamati, menganalisis dan mencatat peristiwa yang sudah direncanakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan ini dapat dilihat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020.



Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probabilistic sampling*, yaitu model *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling*. Artinya perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian harus berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran and Bougie 2017)

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.	195
2. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba periode 2018-2020.	-50
3. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020.	-10
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami listing/delisting.	-30
5. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.	-28
6. Perusahaan yang tidak mengungkapkan data kepemilikan saham orang dalam.	-38
Total sampel yang lolos kriteria	39
Total sampel (39 x 3 tahun)	117

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan skala nominal dimana pengukuran ditunjukkan dalam kategori atau kelompok dari suatu objek. Peneliti menggunakan teknis analisis data yaitu berupa analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik ini digunakan oleh peneliti karena variabel dependen dalam penelitian ini berupa data berskala nominal (non metrik), dimana variabel dependen merupakan variabel dummy mempunyai dua nilai kategori yang saling berlawanan.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness dari setiap variabel penelitian (Ghozali P.H.I 2018). Standar deviasi, minimum dan maksimum menunjukkan persebaran data, sedangkan mean menunjukkan nilai rata-rata dari data yang bersangkutan.

Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien ini digunakan untuk mengetahui apakah gabungan dari data penelitian antara cross sectional dengan time series dapat dilakukan. Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara intercept, slope, atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada. Apabila terbukti terdapat perbedaan intercept, slope, atau keduanya di antara persamaan regresi maka data penelitian tidak dapat di pool tetapi harus dilakukan. Jika tidak ada perbedaan intercept, slope, atau keduanya di antara persamaan regresi maka data penelitian dapat di pool. Model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{LnFraud}/(1-\text{Fraud}) = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{OSHIP} + \beta_5 \text{RECEIVABLE} + \beta_6 \text{OPINI} + \beta_8 \text{D1} + \beta_9 \text{D2} + \beta_{10} \text{D1 ACHANGE} + \beta_{11} \text{D1 ROA} + \beta_{12} \text{D1 LEV} + \beta_{13} \text{D1 OSHIP} + \beta_{14} \text{D1 RECEIVABLE} + \beta_{15} \text{D1 OPINI} + \beta_{16} \text{D2 ACHANGE} + \beta_{17} \text{D2 ROA} + \beta_{18} \text{D2 LEV} + \beta_{19} \text{D2 OSHIP} + \beta_{20} \text{D2 RECEIVABLE}$$

Keterangan :

LnFraud/(1-Fraud) = Variabel dummy : kode 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan , kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan

D1 = Dummy tahun 2019 ; 1 untuk tahun 2019 dan 0 untuk tahun 2018 & 2020

D2 = Dummy tahun 2020; 1 untuk tahun 2020 dan 0 untuk tahun 2018 & 2019

ACHANGE = Financial Stability

ROA = Financial Target

LEV = External Pressure

OSHIP = Personal Financial Need

RECEIVABLE = Nature of Industry

β_0 = regresi konstanta

$\beta_1 - \beta_{21}$ = regresi masing-masing proksi

ϵ = Error

Analisis Regresi Logistik

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dummy yang merupakan kecurangan laporan keuangan. 1 bagi perusahaan yang melakukan kecurangan (manipulator), 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (non manipulator). Tahapan pengujian dengan analisis regresi logistik sebagai berikut :

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini antara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas secara signifikan (Ghozali P.H.I 2018). Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada analisis regresi berganda. Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model analisis regresi logistik.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menilai model fit digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi logistik merupakan model yang tepat. Menurut Ghozali P.H.I (2018) hipotesis yang tepat untuk menilai model fit sebagai berikut :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan akan menggambarkan data masukan. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L diubah menjadi $-2\log L$. Penurunan probabilitas ($-2LL$) pada blik kedua (nomor blok = 0) menunjukkan model regresi yang lebih baik. Artinya, ini menunjukkan bahwa model hipotesis fit dengan data.



Menguji Kelayakan Regresi

Untuk mengetahui kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Ghozali P.H.I 2018). Nilai goodness of fit test diukur dengan nilai Chi-Square. Dasar pengambilan keputusan untuk menilai kelayakan model regresi logistik sebagai berikut:

Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Uji yang digunakan adalah uji Wald untuk mengetahui nilai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menggunakan tabel 2x2 untuk menghitung perkiraan apa yang benar dan salah. Pada model yang sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat akurasi prediksi 100%. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Jika model logistic mempunyai homoskedastisitas, persentase yang benar akan sama untuk kedua baris. Tabel klasifikasi ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

Menilai kesesuaian koefisien (Omnibus Test)

Omnibus Test ini dilakukan untuk memeriksa apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada saat yang sama. Bila nilai sig $> 0,05$, berarti tidak tolak H_0 artinya variabel independen secara simultan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen. Bila nilai sig $< 0,05$, berarti tolak H_0 artinya variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif diaplikasikan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif dibedakan dalam penelitian ini terhadap variabel berskala nominal yang diprosikan oleh variabel dummy dengan variabel berskala rasio. Pengujian statistik deskriptif yang menggunakan skala rasio adalah *ACHANGE*, *ROA*, *OSHIP*, *LEV*, *RECEIVABLE*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Analisis Deskriptif Skala Rasio

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	117	-0,201	0,758	0,11093	0,159228
ROA	117	0,001	2,099	0,08221	0,194459
OSHIP	117	0,000	0,944	0,19327	0,251932
LEV	117	0,092	0,783	0,38703	0,163230
RECEIVABLE	117	-94.788	145,734	-1,09056	21,647760
Valid N (listwise)	117				

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dari 117 sampel. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel *financial stability* (ACHANGE) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,201, maximum sebesar 0,758, dan nilai rata – rata sebesar 0,11093. Variabel *financial target* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001, maximum sebesar 2,099, dan nilai rata – rata sebesar 0,08221. Variabel *personal financial need* (OSHIP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000, maximum sebesar 0,944, dan nilai rata – rata sebesar 0,19327. Variabel *external pressure* (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,092, maximum sebesar 0,783, dan nilai rata – rata sebesar 0,38703. Variabel menunjukkan nilai minimum sebesar -94.788, maximum sebesar 145,734, dan nilai rata – rata sebesar -1,09056.

Pengujian statistik deskriptif berskala nominal yang diproksikan dengan dummy adalah kecurangan laporan keuangan. Hasil dari statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

Frekuensi Variabel Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan Laporan Keuangan (Y)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	63	53,8	53,8	53,8
	1	54	46,2	46,2	100,0
	Total	117	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kecurangan laporan keuangan yang diperoleh dari 117 sampel, terdapat 63 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dengan presentase sebesar 53,8 % selama periode 2018 – 2020. Dan terdapat 54 perusahaan yang melakukan kecurangan dengan presentase sebesar 46,2 % selama periode 2018 – 2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji kesamaan koefisien (*pooling data*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data penelitian selama periode 2018 – 2020 antara *time series* dan *cross sectional* dapat dilakukan. Bila terdapat perbedaan dalam persamaan regresi maka data penelitian tidak dapat di *pooling* dan sebaliknya bila tidak terdapat perbedaan dalam persamaan regresi maka data penelitian dapat dilakukan *pooling*. Pada pengujian ini dilakukan dengan bantuan variabel dummy tahun yaitu: dummy 1 (D1) diberi nilai “1” untuk tahun 2019, dan nilai “0” untuk tahun 2018 dan 2020 serta dummy 2 (D2) diberi nilai “1” untuk tahun 2020, dan nilai “0” untuk tahun 2018 dan 2019. Dengan ketentuan bahwa data dapat di *pooling* jika variabel dummy output pengujian menghasilkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian kesamaan koefisien dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Sig.
Constant	0,001
D1	0,133
D2	0,099
ACHANGE	0,824
ROA	0,177
LEV	0,105
OSHIP	0,734
RECEIVABLE	0,262
D1_ACHANGE	0,478
D1_ROA	0,635
D1_LEV	0,201
D1_OSHIP	0,914
D1_RECEIVABLE	0,309
D2_ACHANGE	0,764
D2_ROA	0,416
D2_LEV	0,288
D2_OSHIP	0,848
D2_RECEIVABLE	0,377

Berdasarkan tabel 4.3 output uji kesamaan koefisien tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig semua variabel lebih dari 0,05. Yang berarti tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga dapat dilakukan *pooling* untuk periode 2018 – 2020.

Analisis Regresi Logistik

Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini antara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, nilai yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas secara signifikan. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nagelkere's R Square

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	151,217 ^a	0,084	0,112

Berdasarkan output tabel 4.4 diketahui nilai Nagelkere's R Square sebesar 0,112 yang berarti persentasenya 11,2% variabel dependen yaitu variabel kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan dengan variabel independen yang terdiri dari variabel *financial stability (ACHANGE)*, *financial target (ROA)*, *personal financial need (OSHIP)*, *external pressure (LEV)*, *nature of industry (RECEIVABLE)*. Sedangkan sebesar 0,084 dengan presentase 8,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji -2LogLikelihood step 0

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>			
<i>Iteration</i>		-2 Log likelihood	<i>Coefficients Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	161,503	-0,154
	2	161,503	-0,154

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan nilai -2LogL pada step 0 sebelum dimasukkan variabel independen kedalam model adalah sebesar 161,503.

Uji -2LogLikelihood step 1

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>		
<i>Iteration</i>		-2 Log likelihood
<i>Step 1</i>	1	153,594
	2	152,538
	3	151,275
	4	151,217
	5	151,217
	6	151,217

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa nilai -2LogL pada step 1 setelah dimasukkan variabel independen kedalam model adalah 151,217. Jadi berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 dapat dilihat bahwa nilai -2LogL pada step 0 adalah sebesar 161,503, maka dari itu dapat dijelaskan bahwa 2LogL mengalami penurunan dari 161,503 menjadi 151,217 dikarenakan adanya penambahan variabel independen yaitu variabel *financial stability (ACHANGE)*, *financial target (ROA)*, *personal financial need (OSHIP)*, *external pressure (LEV)*, *nature of industry (RECEIVABLE)*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menguji Kelayakan Regresi

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	4,704	8	0,789

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Tests* memiliki nilai signifikan sebesar $0,789 > 0,05$ yang berarti model regresi logistik mampu memprediksi nilai observasinya.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Uji yang digunakan adalah uji Wald untuk mengetahui nilai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Uji Wald

<i>Variables in the Equation</i>				
		<i>B</i>	<i>Sig. 2 tailed</i>	<i>Sig 1 tailed</i>
Step 1 ^a	<i>ACHANGE</i>	0,879	0,518	0,259
	<i>ROA</i>	7,985	0,082	0,041
	<i>LEV</i>	-1,163	0,395	0,1975
	<i>OSHIP</i>	0,780	0,360	0,18
	<i>RECEIVABLE</i>	0,000	0,986	0,493

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut: diketahui variabel *financial stability* (*ACHANGE*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,518 > 0,05$ berarti tidak tolak H_0 dengan koefisien 0,879 hasil ini menandakan bahwa hipotesis pertama bertolak belakang dengan hipotesis H_{a1} dan tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *financial target* (*ROA*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,082 < 0,05$ yang berarti tolak H_0 dengan koefisien 7,985 hasil ini menandakan bahwa hipotesis kedua dimana hasil ini sesuai dengan hipotesis H_{a2} sehingga hipotesis kedua terbukti dan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *external pressure* (*LEV*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,395 > 0,05$ yang berarti tidak tolak H_0 dengan koefisien -1,163 hasil ini menandakan bahwa hipotesis ketiga bertolak belakang dengan hipotesis H_{a3} dan tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *personal financial need* (*OSHIP*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,360 > 0,05$ yang berarti tidak tolak H_0 dengan koefisien 0,780 hasil ini menandakan bahwa hipotesis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keempat bertolak belakang dengan hipotesis Ha4 dan tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *nature of industry (RECEIVABLE)* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,986 > 0,05$ yang berarti tidak tolak H_0 dengan koefisien $0,000$ hasil ini menandakan bahwa hipotesis kelima bertolak belakang dengan hipotesis Ha5 dan tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel Klasifikasi

Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			Percentage Correct
		Kecurangan Laporan Keuangan (Y)			
		0	1		
Step 1	Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	0	43	20	68,3
		1	26	28	51,9
	Overall Percentage				60,7

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa yang perusahaan yang tidak melakukan kecurangan sebanyak 69 sampel, sedangkan hasil sesungguhnya adalah 43 jadi ketepatan klasifikasi adalah 68,3%. Sedangkan untuk perusahaan yang melakukan kecurangan sebanyak 48 sampel sedangkan hasil sesungguhnya adalah 28 jadi ketepatan klasifikasinya adalah 51,9%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 60,7%

Menilai Kesesuaian Koefisien (*Omnibus Test*)

Hasil Uji *Omnibus Tests*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10,287	5	0,068
	Block	10,287	5	0,068
	Model	10,287	5	0,068

Pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* dilakukan untuk menguji bahwa terdapat setidaknya satu variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Menunjukkan nilai statistik *Omnibus Test* memiliki nilai signifikan sebesar $0,068 < 0,05$. Maka tolak H_0 , yang berarti terdapat setidaknya satu variabel independen yang secara signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen sehingga model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hakipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PEMBAHASAN

1. Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan dan arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatkhurrizqi dan Nahar (2021), Dwijayani et al., (2019). Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa tinggi atau rendahnya seluruh total aset pada suatu perusahaan belum tentu menyebabkan perusahaan itu melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmania (2017), Dwijayani et al., (2019), Jao et al., (2020), Made Irma Lestari & Vosby Florensi (2022) membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian memberikan bukti semakin tinggi *ROA* yang diperoleh maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin tinggi.

3. Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan dan arah negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatkhurrizqi dan Nahar (2021), Mardianto dan Tiono (2019), Zakharia dan Francis (2020). Hasil penelitian memberikan bukti karena adanya hubungan yang baik antara investor dengan perusahaan sehingga apabila hutang yang tinggi ataupun rendah tidak ada indikator kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *personal financial need* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan dan arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zakharia dan Francis (2020), Purnama and Astika (2022), Tiffani dan Marfuah (2015), Rachmania (2017), Dwijayani et al. (2019). Hasil penelitian memberikan bukti perusahaan memiliki pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Dengan adanya pemisahan yang jelas tersebut tidak ada indikator untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan dan arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Afiezan et al. (2021), Zakharia dan Francis (2020), Utama et al. (2018), Tiffani and Marfuah (2015), Dwijayani et al. (2019). Hasil penelitian memberikan bukti bahwa bahwa besar kecilnya rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Beneish, Messod D. 1999. "The Detection of Earnings Manipulation." *Financial Analysts Journal* 55(5):24–36.
- Cressey, 1953. "Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement (Patterson Smith Series in Criminology, Law Enforcement & Social Problems, Publication No. 202)." 59(202).
- Donald, Cooper R., and Schindler S. Pamela. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwijayani, Septia, Nurzi Sebrina, and Halmawati. 2019. "Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1):445–58.
- Fatkhurizqi, Muhammad Azmi, and Aida Nahar. 2021. "Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud." *Jurnal Akuntansi* 7(1):14–25.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. "Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)." *Dsok Iai* 1–78.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. "Amendemen Psak 1: Penyajian Laporan Keuangan." *Amandemen PSAK 1* 1–6.
- Jao, Robert, Ana Mardiana, Anthony Holly, and Exel Chandra. 2020. "Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud." *Journal of Management* 4(1):27–42. doi: 10.37531/yum.v11.76.
- Jensen Michael & Meckling William. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economiscs* 3 72(10):1671–96. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Lestari, Anom Ayu Megawati, and I. Putu Nuratama. 2020. "Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 407–35.
- Lestari, Made Irma, and Vosby Florensi. 2022. "Deteksi Fraudulent Financial Statement: Pengujian Dengan Analisis Proksi Fraud Triangle." *Jurnal Bina Akuntansi* 9(1):107–25. doi: 10.52859/jba.v9i1.201.
- Mardianto, Keuangan, and Carissa Tiono. 2019. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Benefita* 4(1):87–103.
- Nasirudin, and Nugroho Arief. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7(2):408–20.
- Nazilah, Amin, and Junaidi. 2018. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan." *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018* 07(01):32–45. doi: 10.1186/1476-4598-10-45.
- P.H.I, Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9, Cet. IX*.
- Pasribu & Kharisma. 2018. "Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle." *Jurnal Riset Dan Akuntansi* 53–65.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Purnama, Sukma Indah, and Ida Bagus Putra Astika. 2022. "Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure Dan Financial Statement Fraud." *E-Jurnal Akuntansi* 32(1):3522. doi: 10.24843/eja.2022.v32.i01.p15.
- Rachmania, Annisa. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Online Mahasiswa* 2(2):1-19.
- Richmayati, Maya. 2020. "Akibat Financial Stability , External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Statement." *Economic and Business Management International Journal* 2(1):23-33.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. 2008. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99." *Advances in Financial Economics* 13(99):53-81. doi: 10.1108/S1569-3732(2009)0000013005.
- Suteja, I. Gede Novian. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk." *Moneter* V(1):12-17.
- Suwardjono. 2012. "Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga Cetakan Kelima." *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan (Edisi Ketiga)* 578.
- Tiffani, Fa, and ila dan Marfuah. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 19(2):112-25.
- Utama, I. Gusti Putu O. S., I. Wayan. Ramantha, and I. Dewa Badera. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(1):251-78.
- Vidella, A, Afiah, E. 2020. "Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Revenue* 01(01):90-100.
- Warsidi, Bambang Agus Pramuka, and Suhartinah. 2018. "Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20(3):1-19.
- Zakharna; Sabatian, and Hutabarat M. Francis. 2020. "The Effect Of Fraud Triangle In Detecting Financial Statement Fraud." *Jurnal Akuntansi* 10(3):231-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Di terima dari

Nama Mahasiswa / I :

Veronica Yulita

Nomor IM :

36180088

Tanggal Sidang :

18 Oktober 2022

Judul Karya Akhir :

Analisis Fraud Triangle Dalam mendeteksi

Keurangan Terhadap Laporan Keuangan Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia periode 2018-2022

Jakarta,

01 / 11 20 22

Mahasiswa/I

(Veronica.yulita.g.)

Pembimbing

(Mamun Pangaribian)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.